

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan perusahaan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk mengubah strategi bisnis agar dapat bertahan. Perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerja keuangan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi saat ini dan mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam berkompetisi di pangsa pasar dan menghadapi kondisi di masa mendatang. Kecanggihan teknologi yang semakin meningkat menuntut perusahaan mengembangkan sumber daya manusia untuk lebih baik dibanding para pesaing. Kinerja perusahaan adalah apa yang dihasilkan perusahaan selama periode waktu tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Perusahaan saat ini akan mengubah bisnis berdasarkan *labor knowledge* (Tenaga kerja) berbasis *Knowledge Based Business* (bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan) bertujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan *value added*. Perusahaan juga perlu mengubah pola manajemennya dari perusahaan berbasis pekerjaan menjadi pola manajemen perusahaan berbasis pengetahuan, Sehingga ciri utama perusahaan adalah perusahaan berbasis pengetahuan. Pengetahuan diakui sebagai faktor bisnis utama dan sumber daya strategis yang lebih berkelanjutan untuk mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Solikhah, 2010).

Nilai suatu perusahaan akan dianalisis masyarakat dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut, tetapi bukan hanya laba yang dilihat tetapi juga tentang bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan aset tidak berwujud dengan baik karena hal tersebut akan berdampak pada ketahanan perusahaan dimasa depan. Perusahaan harus dapat memanfaatkan aset yang ada seperti sumber daya manusia (SDM) dan teknologi dengan baik yang merupakan salah satu nilai tambah yang berharga untuk perusahaan di masa mendatang. Pertahan perusahaan akan diuji dengan melihat kemajuan inovasi yang telah dirancang sebagai strategi perusahaan, karena untuk mendapatkan keunggulan dalam bersaing dengan

kompetitor, tentunya perusahaan dapat mengembangkan serta mengandalkan ilmu pengetahuan.

Tabel 1. 1

Tabel Perkembangan Saham Sektoral

Sektoral	2019		2020		2021	
	Freq (Ribu)	(%)	Freq (Ribu)	(%)	Freq (Ribu)	(%)
IHSG	465.83	100.00	676.13	100.00	1,395.48	100.00
Pertanian	16.02	1.46	12.47	1.38	24.92	1.38
Pertambangan	64.20	5.75	84.64	6.39	286.06	6.00
Industri dasar	44.87	9.69	60.80	10.63	107.78	10.81
Aneka Industri	44.42	5.81	25.54	4.73	46.27	4.37
Industri Komunikasi	45.89	20.24	68.21	15.16	129.12	13.63
Properti Real estate	55.87	5.70	85.42	5.48	144.11	5.05
Infrastruktur	54.61	10.73	118.72	10.15	159.10	10.40
keuangan	58.96	31.06	123.20	36.28	321.81	37.67
perdagangan	80.98	9.56	97.14	9.81	176.30	10.68

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 industri keuangan mendominasi transaksi di pasar modal dan indeks harga saham gabungan (IHSG) di tahun 2019-2021 yaitu 31%,36% dan 37% artinya investor memilih berinvestasi di sektor keuangan seperti perbankan dan asuransi. Kapabilitas pasar yang tinggi dikaitkan dengan prospek yang bagus. Investor akan tertarik pada sektor yang kemampuan yang tinggi di pasar modal (Niawaradila et al., 2021). Kinerja bank dapat dilihat dari tabel 1.2

Tabel 1. 2

Perkembangan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia

Indikator Keuangan	2017	2018	2019	2020	2021
--------------------	------	------	------	------	------

CAR(%)	23.01	22.97	23.28	23.89	25.18
ROA(%)	2.42	2.55	2.48	1.59	1.91
NIM(%)	5.19	5.14	4.90	4.45	4.62
BOPO (%)	79.22	77.86	80.50	86.58	83.68
NPL GROSS(%)	2.93	2.33	2.63	3.06	3.22
NPL NET(%)	1.30	1.00	1.15	0.95	1.02
LDR (%)	88.35	94.78	94.34	82.54	79.11

Sumber: [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)

Membandingkan perkembangan kinerja keuangan di perbankan dalam lima tahun kebelakang. Pada table 1.1 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir perbankan mengalami peningkatan nilai CAR yang artinya kemampuan bank di Indonesia dikategorikan baik dalam menghadapi resiko kerugian. Dari rasio BOPO semakin mendekati angka 100% tentunya tidak baik bagi Kesehatan bank karena belum mampu dalam mengelola biaya operasionalnya. BOPO terendah berada di tahun 2018 sebesar 77.86, artinya semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.. Rasio BOPO tertinggi berada di tahun 2020, artinya pada tahun 2020 perbankan tidak beroperasi secara efisien.

Untuk kinerja Pembiayaan (LDR), Perbankan mengalami fluktuatif dan di tahun 2017-2019 masih di batas toleran yang ditetapkan bank dan tahun 2020-2021 diluar batas toleran. Untuk standar yang ditetapkan Lulus menurut peraturan bank sentral, batas toleransi loan to deposit [ratio adalah](#) 85% hingga 110%. Artinya tahun yang di dalam batas toleran memiliki arti likuiditas bank dalam kondisi yang sehat.

Pada nilai Return On Asset nilai terkecil berada di tahun 2020 sebesar 1,59 artinya perusahaan kurang maksimal dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, dan nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 2,55. tentunya rasio yang berada di perbankan harus diperhatikan para investor untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut berkembang. Dengan fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa perbankan dalam kondisi yang kuat dan persaingan yang semakin ketat.

Tabel 1. 3

#### Prakira perumbuhan DPK

Aulia Hapsudi, 2023

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS DI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) 2019-2021  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Di tahun 2019-2021 DPK mengalami peningkatan didukung oleh optimisme terhadap kondisi moneter dan ekonomi, serta relatif terjaga risiko penyaluran kredit. Pertumbuhan DPK diperkirakan terjadi pada semua instrumen, dengan SBT tertinggi pada tabungan sebesar 87 persen, diikuti giro dan deposito 18 persen dan 2,9 persen. Survei bank Indonesia pertumbuhan DPK dipengaruhi oleh faktor kondisi likuiditas bank, serta teknologi/ fasilitas yang disediakan bank. Kinerja perbankan tetap stabil di tengah pandemi Covid-19.

Otoritas jasa keuangan mengungkapkan bahwa perbankan Indonesia saat ini menunjukkan angka pertumbuhan yang positif seperti intermediasi perbankan dan penghimpunan dana di pasar modal yang terus terdorong disebabkan oleh Covid-19. Perbankan pasar modal telah menghimpun dana dipasar modal hingga akhir tahun 2021 sebesar Rp358,4 triliun. Sementara untuk fungsi intermediasi perbankan desember 2021 tumbuh 4,82 persen Yoy atau 4,17 persen ytd, Di industri perbankan mengalami kenaikan mayoritas pada sektor utama kredit yaitu sektor pengelolaan sebesar Rp24,9 triliun.

Bank Indonesia menegaskan bahwa salah satu penopang bank di pandemi adalah digitalisasi. Bank yang tidak mampu dalam berkompetisi dengan digital beresiko kehilangan market share-nya. Bank Indonesia mulai memperkenalkan *blueprint* sistem pembayaran Indonesia 2025 (BSPI) yang merupakan hasil dari sistem berbasis pengetahuan yaitu panduan arah kebijakan bank Indonesia di bidang sistem pembayaran pada era digital. Tren digitalisasi bank sudah menjadi sasaran industri perbankan. Apabila penerapan digitalisasi bank dirancang dengan benar akan meningkatkan output bank.

Aulia Hapsudi, 2023

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS DI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) 2019-2021  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Kebijakan pemerintah terus mendorong perkembangan sumber daya manusia dan digitalisasi di sektor perbankan. Perbankan mulai berlomba-lomba untuk memanfaatkan *intellectual capital* sebagai nilai tambah bagi perusahaan mereka. Jika bank yang hanya memanfaatkan aset yang berwujud saja akan ketinggalan dari para pesaing yang telah terlebih dahulu memanfaatkan aset tidak berwujud terutama dibidang teknologi dan peningkatan SDM di perusahaannya. Sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini yang merupakan kunci untuk kesuksesan penerapan berbasis *Knowledge Based Business* di perusahaan, pelatihan-pelatihan yang diberikan dari perusahaan tentunya akan memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam penambahan nilai di perusahaan dan mengembangkan.

Perkembangan teknologi ekonomi global membawa pengaruh bagi perusahaan untuk bersaing dalam pengelolaan aset tidak berwujud secara efektif dan efisien. Teknologi meningkatkan kecepatan dalam memperoleh informasi dari konsumen, menjadi salah satu nilai tambah untuk bersaing di dunia bisnis. Di zaman saat ini aset perusahaan yang berharga adalah sumber daya manusia (SDM) dan Karena aktiva yang dimiliki perusahaan diolah oleh manusia. Salah satu pendekatan yang mengukur *knowledge asset* adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. *Intellectual capital* adalah pokok yang semakin menarik bagi perusahaan untuk memperoleh inovasi dari informasi pengetahuan. Dengan adanya *intellectual capital* dapat mengukur dan melaporkan SDM di dalam laporan keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat mengubah aset tersebut menjadi pendapatan atau laba bagi perusahaan. investor menganggap nilai *intellectual capital* tumbuh sepanjang waktu dengan melihat informasi keuangan perusahaan dan *Intellectual capital* sebagai modal non-keuangan.

Di Indonesia mulai diperkenalkan *intellectual capital* munculnya PSAK No.19 (Revisi 2000) tentang pengelolaan aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 adalah aset yang tidak memiliki wujud fisik yang dapat dihasilkan atau jasa yang disewakan kepada pihak lainnya dan memiliki tujuan administratif

(IAI,2002). PSAK ini menunjukkan bahwa Pentingnya manajemen untuk memperhatikan *intellectual capital* karena dianggap sebagai pendorong daya saing perusahaan yang keberlanjutan. Perusahaan yang lebih memperhatikan akan lebih unggul dalam berkompetisi. Untuk Saat ini perusahaan lebih kepada aset pengetahuan (*knowledge asset*) sebagai salah satu bentuk aset yang dapat diambil manfaatnya.

Konsep *intellectual capital* semakin dikenal luas di Indonesia, pemilik bisnis semakin sadar bahwa *intellectual capital* merupakan dasar suatu kegiatan usaha untuk terus melakukan perkembangan di masa mendatang dari perspektif akuntansi bahwa aset tersebut sulit untuk ditiru, tidak dapat digantikan dan sangat berharga. Dikatakan sulit ditiru karena *intellectual capital* selalu mengalami evolusi dari waktu ke waktu memperlihatkan bawah aspek tersebut unik bagi perusahaan. Sumber daya ini tentunya akan memberikan alternatif yang akan sulit untuk diikuti perusahaan sejenis dan tidak dapat digantikan dengan sumber daya lain. Investor akan memberikan penilaian yang lebih untuk keseluruhan kinerja perusahaan.

*Intellectual capital* adalah modal yang berfokus untuk membangun model pengukuran sumber daya, dimana indeks ini akan digabungkan keuangan dan non keuangan sehingga dapat mencerminkan seluruh operasi perusahaan untuk bersaing unggul terhadap perusahaan yang sejenis. *Intellectual capital* adalah salah satu informasi yang juga paling dibutuhkan oleh investor untuk melihat kompetensi suatu perusahaan dan mempertimbangkan nilai intelektual, karena yang memiliki nilai *intellectual capital* lebih tinggi, artinya lebih baik dibandingkan dengan nilai *intellectual capital* yang rendah (Lestari, 2017). Dari penelitian sebelumnya tiga hal yang dipertimbangkan untuk menganalisis *Intellectual capital* yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *capital employe* (CE) Dengan tiga komponen tersebut akan membantu perusahaan untuk mengukur nilai *Intellectual capital*. Pengetahuan dinilai dapat mengembangkan bisnis di era sekarang ini, pelaku bisnis mulai menyadari bahwa bukan hanya aset berwujud saja yang dapat dimanfaatkan, tetapi dengan inovasi dan sistem informasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Manajemen mulai sadar akan pentingnya pemanfaatan *intellectual capital* untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan .

Sumber ekonomi sekarang tidak hanya bersumber dari bahan baku atau jasa yang diberikan saja, tetapi menciptakan bagaimana memanfaatkan nilai *Intellectual capital* untuk nilai tambah suatu perusahaan, yang merupakan sumber pembaharuan. Menurut berbagai penelitian, *Intellectual capital* dianggap sebagai nilai unik dari laporan keuangan dan salah satu keunggulan perusahaan dalam berkompetitif. Keunggulan kompetitif sebagai fundamental dalam kinerja keuangan. Inovasi perusahaan akan mencerminkan kemajuan suatu perusahaan, menghadapi persaingan di zaman saat ini. Apabila tidak mengikuti perkembangan perusahaan tersebut akan tertinggal dan kemungkinan terburuk yaitu kebangkrutan. Banyak sekali inovasi-inovasi yang dilakukan perbankan saat ini, berpacu mengikuti arus teknologi (Nurhayati, 2019).

Tujuan dari fungsi *Intellectual capital* adalah untuk mengembangkan aset yang dimiliki perusahaan dan bernilai harganya jika dimanfaatkan semakin baik untuk laporan keuangan perusahaan, karena nilai *intellectual capital* dapat mengukur sejauh mana perusahaan dalam memanfaatkan aset berwujud dan aset tidak berwujudnya. Fungsi *Intellectual capital* menghubungkan antara lain fungsi pengembangan seperti Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Informasi Pengembangan teknologi. *Intellectual capital* juga sebagai alat pengukuran baru dan perhitungan menggunakan rasio yang digunakan perusahaan untuk dipelajari dan dapat menguntungkan jika dimanfaatkan dengan baik. Pentingnya peranan *Intellectual capital* untuk menciptakan nilai tambah perusahaan dalam berkompetisi, memberikan pemahaman tentang aset tidak berwujud agar mengelola dengan baik dan dapat mengembangkan aset tersebut. Jika perusahaan dapat memanfaatkan aset tidak terwujud dengan efisien maka akan unggul dalam berkompetisi di pangsa pasar.

Pengukuran *Intellectual capital* menggunakan *Value added Intellectual Coefficient (VAIC™)*. Menurut Pulic (1998) *VAIC™* merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dan *VAIC™* didesain untuk menyajikan *intangible asset* dan *tangible asset* di laporan keuangan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi). Menurut Pulic (1998), tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan

*Value added*. Untuk lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *Intellectual Ability* (yang kemudian disebut dengan *VAIC*<sup>TM</sup> menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut *physical capital* dan *intellectual potential* telah dimanfaatkan secara efisien oleh perusahaan. Aspek yang sangat penting dalam metode Pulic 1998 adalah tenaga kerja dalam menciptakan *value added*.

Keterkaitan *intellectual capital* terhadap efisiensi dan produktivitas yang dicerminkan pada laporan keuangan dan dijelaskan pada *intellectual capital*, mengandung unsur pemikiran yang dimiliki oleh karyawan (Muti, 2010). Pada penelitian Fardin (2014) mengatakan bahwa semakin memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik maka semakin baik pula dalam pengelolaan beban operasional. Sejalan dengan pemikiran Susanti (2016) yang menunjukkan *intellectual capital* sangat penting dalam peningkatan nilai perusahaan dan produktivitas. Didukung (Adhitama, 2017) mengungkapkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan, artinya semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka semakin tinggi produktivitas dan juga sebaliknya. Tetapi pada penelitian Cahyono (2017) diungkapkan bahwa investasi yang dilakukan perusahaan untuk aset tidak berwujud atau *intellectual capital* belum dapat meningkatkan produktivitas perusahaan sebaiknya melakukan investasi ke sumber daya lainnya.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian yang akan diteliti yaitu *intellectual capital* yang digunakan industri perbankan perusahaan yang terdaftar di OJK Indonesia menunjukkan sejauh mana pemanfaatan yang telah dilakukan perusahaan terhadap aset tidak berwujud untuk efisien dan produktivitas perusahaan terhadap perusahaan yang sejenis. Dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan.
2. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Produktivitas perusahaan.

## 1.3 Tujuan Penelitian



1. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap Efisiensi Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap Produktivitas perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi *intellectual capital* khususnya dalam efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam keunggulan bersaing untuk menghadapi perusahaan yang sejenis. Diharapkan memberikan manfaat berupa pengetahuan di bidang akuntansi, terutama di nilai *intellectual capital* yang dapat memberikan nilai tambah serta implikasi terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kompetensi dan motivasi perusahaan dalam pengelolaan *aset* tidak terwujud yaitu nilai *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan. Manajemen dapat memanfaatkan *intellectual capital* sebagai strategi dalam pengambilan keputusan untuk lebih unggul dibanding para pesaing dan memanfaatkan nilai *value added* agar investor percaya akan kinerja perusahaan.